



## TEKS SASTRA PADA UPACARA SOMBAH NASI ADAT PERKAWINAN MELAYU KECAMATAN SENTAJO RAYA

Widya Sari Ramadhani<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, <sup>3</sup>  
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[widyasariramadhani42@gmail.com](mailto:widyasariramadhani42@gmail.com), <sup>2</sup>[elmustian@lecturer.unri.ac.id](mailto:elmustian@lecturer.unri.ac.id),  
<sup>3</sup>[auzar@lecturer.unri.ac.id](mailto:auzar@lecturer.unri.ac.id)

### Info Artikel:

Diterima: 13 Desember 2021  
Disetujui: 29 Agustus 2022  
Dipublikasikan: 31 Agustus 2022

### Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus  
Bina Widya Panam, Pekanbaru,  
Riau, 29253  
Surel: [berasa@ejournal.unri.ac.id](mailto:berasa@ejournal.unri.ac.id)

### Abstract

*This study aims to find out the literary text on the traditional Malay marriage sombah nasi, Sentajo Raya District. Sambah nasi was the beginning of oral literature because technological advances in ninik mamak documented the sombah nasi. Usually sombah rice is offered at traditional events, sombah nasi aims to give a special title or nickname to the groom. The title giver for the groom is seen from the social status of the man, for example, the descendants of people who understand religion are given the title ongku and malin, and the descendants of people who are good at silat or martial arts are given the title of warrior. The somah nasi event had two speakers. The first speaker is called the principal (female family) and the second sipangkal (male family). The type of research in this study is qualitative using descriptive analysis research methods. The data source of this research is the text of sombah nasi which is documented by Mamak Paliang Soni named Sukardiman. The data is then analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the author's research found rhymes, petatah-petitih, and traditional speeches*

**Keywords:** *Literary text, Sambah Nasi, Rhymes*

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teks sastra pada sombah nasi adat perkawinan Melayu Kecamatan Sentajo Raya. Sambah nasi merupakan awal mulanya sastra lisan karena kemajuan teknologi ninik mamak mendokumentasikan sombah nasi tersebut. Biasanya sombah nasi di persembahkan pada acara adat, sombah nasi bertujuan untuk memberikan gelar atau panggilan khusus kepada mempelai pria. Pemberia gelar untuk mempelai laki-laki dilihat dari status sosial laki-laki misalnya dari keturunan orang yang paham agama diberikan gelar ongku dan malin, dan keturunan orang pandai silat atau bela diri diberi gelar pendekar. Acara somah nasi itu terdapat dua pemicara. Pembicara pertama disebut dengan simpun pokok (pihak keluarga perempuan) dan pembicara kedua sipangkal (pihak keluarga laki-laki). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah teks sombah nasi yang di dokumentasikan oleh mamak paliang soni yang bernama Sukardiman. Data tersebut kemudian di analisis dengan teknik deskriptif analisis. Hasil dari penelitian penulis menemukan pantun, petatah-petitih, dan cakap adat.

**Kata Kunci :** *Teks sastra, Sambah nasi, Pantun*

## 1. Pendahuluan

Sastra merupakan cabang kedua untuk integral kebudayaan, hadirnya sastra hampir sama dengan keberadaan manusia, sastra juga merupakan dokumentasi perjalanan kebiasaan hidup sosial masyarakat, baik dari segi berperilaku, dan cara berkomunikasi diantara satu dengan yang lain. Karya sastra dikatakan berhasil apabila terdapat dulce dan utile atau bersifat menyenangkan dan berguna (Horace dalam Uniawati, 2006:9). menyenangkan yang dimaksud ialah karya sastra yang menarik minat dan perhatian serta tidak menimbulkan kejemuhan dan rasa bosan pada diri penikmatnya.

Sastra lisan juga tidak jauh dari kehidupan masyarakat, adat, dan budaya yang berkembang di masyarakat. Masyarakat masih banyak menggunakan bahasa lisan. Seperti kayat dan randai di Kuantan Singingi yang merupakan salah satu contoh sastra lisan yang masih tetap dilestarikan dalam setiap acara pernikahan, sunat atau khitan. Sastra lisan di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Sentajo Raya sastra lisan masih sangat terawat dan tetap dilestarikan di setiap rangkaian upacara adat.

Pada upacara pernikahan sastra lisan juga sangat berperan dalam rangkaian upacara pernikahan, seperti Sombah Nasi yang disampaikan oleh *ninik mamak* dari kedua mempelai pengantin untuk mengantar keponakan, anak, dan cucu. Namun Sombah Nasi juga sudah didokumentasikan oleh *ninik mamak* dari masing-masing suku. Hal yang menarik dari Sombah Nasi ini adalah bahasa yang disampaikan oleh *ninik mamak* banyak terdapat gaya bahasa atau majas, diksi, dan rima di dalamnya. Sombah Nasi dapat dikatakan sebagai teks sastra karena peneliti menemukan beberapa teks yang sesuai ciri-ciri sastra melayu, baik genre puisi seperti pantun, petatah-petitih, dan prosa seperti cakap adat.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini agar para pemuda lebih tertarik untuk mempelajari Sombah Nasi tersebut. Sehingga Sombah Nasi tetap terawat dan dilestarikan. Maka peneliti ingin meneliti pantun, petatah-petitih, dan cakap adat dalam upacara Sombah Nasi adat perkawinan Melayu Kecamatan Sentajo Raya. Alasan peneliti ingin meneliti Sombah Nasi karena peneliti ingin mengetahui teks sastra pada teks Sombah Nasi adat perkawinan melayu Kecamatan Sentajo Raya.

Pantun juga merupakan cara menyampaikan hati atau curahan hati baik kesenangan, kesedihan, gurauan, dan nasihat. Menurut Sugiarto (2015: 3) pantun berasal dari bahasa Jawa yaitu pantun atau pari, pantun atau pari sama menyatakan dalam bahasa Melayu. Kemudian petatah-petitih juga termasuk puisi lama, petatah-petitih menurut Menurut Sudjiman (dalam Rahmawati, 2014:16) istilah pepatah diartikan sebagai kalimat pendek berisi kiasan tentang keadaan, kondisi atau tingkah laku, mengungkapkan pikiran yang berfaedah atau kebenaran sesuai ajaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh Badudu (dalam Rahmawati, 2014:16) yang menjelaskan arti pepatah sebagai kiasan atau ajaran yang dinyatakan dengan kalimat selesai, tetapi kalimat yang seolah-olah dipatah-patahkan, yang dikiaskan adalah sesuatu tentang keadaan atau kelakuan seseorang. Sedangkan cakap adat termasuk prosa berikut pengertian cakap adat, cakap adat merupakan sastra Melayu. Genre sastra tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu (Elmustian, 2018:178). Pada masyarakat Kuantan Singingi Khususnya Kecamatan Sentajo Raya cakap adat digunakan dalam acara ritual pertunangan dan pernikahan. Tetua kampung atau negri atau pemimpin adat seperti *ninik mamak* dan orang 16 (pemangku adat).

## 2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik ialah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memaparkan secara data yang terdapat dari penelitian yang berbentuk kata-kata bukan angka.

Sumber data pada penelitian ini adalah teks Sombah Nasi yang didokumentasikan oleh *mamak Paliang Soni* dari Kecamatan Sentajo Raya yang bernama Sukardiman. Untuk lebih jelasnya data ini adalah ungkapan atau persembahan di depan nasi yang dituturkan oleh *ninik-mamak* pada saat upacara adat perkawinan Melayu.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data berupa catatan ataupun dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks Sombah Nasi dari *mamak Paliang Soni* yang bernama Sukardiman. Selain itu peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua data selama melakukan penelitian. Selain itu teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan mencari informasi.

Teknik analisis data secara kualitatif untuk menemukan informasi tentang Teks Sastra Dalam Upacara Sombah Nasi Adat Perkawinan Melayu Kecamatan Sentajo Raya sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah proses pemilihan data atau fokus pada penyederhanaan data, dengan cara A. Meringkas data maksud meringkas data adalah menggolongkan atau mengelompokkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarah dan membuang data yang tidak perlu supaya mudah disimpulkan. B. mengodekan atau memberi tanda pada data supaya peneliti mudah untuk melakukan analisisnya. Sehingga dalam menganalisis data, datanya ringkas atau uraian singkat dan mengelompokkan data ke pola yang lebih luas. 2) Peyajian data merupakan langkah penting selanjutnya dalam analisis data kualitatif, sebuah penelitian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan kategori. 3) Kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah penarikan dan kesimpulan. Pertama dilakukan peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang teks sastra pada upacara Sombah Nasi pada perkawinan Melayu Kecamatan Sentajo Raya dalam penelitian ini ditemukan 38 data. Pantun 19 data, petatah-petitih 4 data dan cakap adat 15 data.

### Pantun

*Kayu kolek modang di lurah  
Ditarah lalu dilampaikan  
Atilah lokek pandang lah sudah  
Niat kamano disampaikan*

Teks Sombah Nasi pada datum 1 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua, kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4-6 suku kata. Pada baris pertama terdapat 5 suku kata, pada baris

kedua terdapat 3 suku kata, pada ketiga terdapat 5 suku kata, pada baris keempat terdapat 3 suku kata. Pada baris kedua dan keempat hanya terdapat 3 suku kata, baris ketiga dan keempat tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun. Oleh karena itu teks somah nasi di atas termasuk pantun.

*Barakik biduak palenggang  
Karucuik jo saliguri  
Dalam rumik sutan batenggang  
Tando bamain akal budi*

Teks Sombah Nasi pada datum 8 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua. Kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4 suku kata. Pada baris pertama terdapat 3 kata, pada baris kedua terdapat 3 kata, pada baris ketiga terdapat 4 kata dan pada baris keempat terdapat 4 kata. Kemudian pada baris pertama dan kedua terdapat 3 kata tetapi pada baris pertama terdapat 9 suku kata dan pada baris kedua terdapat 8 suku kata. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk pantun.

*Buruang morak jo buruang nuri  
Manari ate pematang  
Siriah golak pinang manari  
Manengok carano nan lah datang*

Teks Sombah Nasi pada datum 9 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua. Kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4-5 kata. Pada baris pertama terdapat 5 suku kata, pada baris kedua terdapat 3 kata, pada baris ketiga terdapat 4 kata dan pada baris keempat terdapat 5 kata. Kemudian pada baris kedua terdapat 3 kata tetapi pada baris kedua terdapat 8 suku kata. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk pantun.

*Tanamlah siriah tanamlah udang  
Tanam karakok di halaman  
Cabiaklah siriah gotoklah pinang  
Guluangnya rokok pamenan tangan*

Teks Sombah Nasi pada datum 10 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua. Kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4 kata. Pada baris pertama terdapat 4 kata, pada baris kedua terdapat 4 kata, pada baris ketiga terdapat 4 kata dan pada baris keempat terdapat 4 kata. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk pantun.

*Si upiah siti lamina  
Barumah di ompek angkek  
Daulu kato basitina  
Kudian kato basi copek*

Teks Sombah pada datum 7 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua. Kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4 kata. Pada baris pertama terdapat 4 kata, pada baris kedua terdapat 4 kata, pada baris ketiga terdapat 3 suku kata dan pada baris keempat terdapat 4 suku kata. Kemudian pada baris ketiga terdapat 3 kata tetapi pada pabris ketiga terdapat 8 suku kata. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk pantun.

*Buruang morak jo buruang nuri  
Manari ate pematang  
Siriah golak pinang manari  
Manengok carano nan lah datang*

Teks Sombah Nasi pada datum 9 termasuk pantun, karena adanya sampiran, sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua. Kemudian terdapat isi, isi terdapat pada baris ketiga dan keempat, selain itu teks Sombah Nasi di atas bersajak a-b-a-b. Setiap baris terdiri dari 4-5 kata. Pada baris pertama terdapat 5 suku kata, pada baris kedua terdapat 3 kata, pada baris ketiga terdapat 4 kata dan pada baris keempat terdapat 5 kata. Kemudian pada baris kedua terdapat 3 kata tetapi pada baris kedua terdapat 8 suku kata. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk pantun.

### **Petatah-Petitih**

*Saroto nan mudo pambimbing dunia, nan copek kaki ringan tangan, copek kaki indak panaruang, ringan tangan indak pamocah, oso tarontang duo sudah, hatinyo suci muko joniah, tau dimalu dengan sopan saroto jo pariso.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 20 termasuk petatah-petitih karena merupakan bahasa kiasan yang mengandung nasihat, dan perkataan orang tua, para tetua atau *ninik mamak* kepada anak, keponakan, dan cucu. Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin atau tetua kampung, *ninik mamak*, yang berakhlak baik, bermoral, bisa jadi menjadi panutan untuk masyarakat, serta orang yang baik dari perkataan dan tingkah laku. Dapat dilihat dari kutipan berikut *Saroto nan mudo pambimbing dunia, nan copek kaki ringan tangan, copek kaki indak panaruang, ringan tangan indak pamocah, , tau dimalu dengan sopan saroto jo pariso*, kutipan tersebut tampak begitu menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik dari perbuatan dan tingkah laku. Lebih jelas terdapat pada kutipan *tau dimalu dengan sopan saroto jo pariso*. Kutipan tersebut dapat dimaknai seseorang yang tahu atau paham dengan sopan santun dan juga sangat berhati-hati untuk berucap. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk patatah-petitih karena mengandung nasihat dan ajaran.

*Sasuai bak papatah sutan juo, di mano biawak tojun sinan anjiang manyalak, di mano tugal taontak sinam tumbuhan.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 23 termasuk petatah-petitih karena merupakan bahasa kiasan yang mengandung nasihat, dan perkataan orang tua, para tetua atau *ninik mamak* kepada anak, keponakan, dan cucu. kutipan di atas bermakna bahwa ketika melakukan sesuatu harus sesuai dengan tempat semula atau tidak merugikan orang lain. Dapat dilihat dari kutipan berikut *di mano biawak tojun sinan anjiang manyalak, di mano tugal taontak sinam tumbuhan*. Dari kutipan tersebut tampak begitu jelas bahwa kita harus menepatkan, atau meletakkan sesuai dengan tempatnya atau

porsinya. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk patatah-petitih karena mengandung nasihat dan ajaran.

*Dek adat nan mamakai pisako tinggal marunggoi, cupak tatogak utang maisi*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 21 termasuk petatah-petitih karena merupakan bahasa kiasan yang mengandung nasihat, dan perkataan orang tua, para tetua atau *ninik mamak* kepada anak, keponakan, dan cucu. Kutipan di atas bermakna bahwa masyarakat adat yang masih terdapat di daerah adat tersebut harus patuh dan menjalankan peraturan adat oleh para tetua adat sebelumnya, dan juga harus menletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut *Dek adat nan mamakai pisako tinggal marunggoi, cupak*

*tatogak utang maisi*, dari kutipan tersebut begitu jelas dari bahwa tetua sebelum sudah me bentuk dan membuat perundangan-undangan adat, atau peraturan adat. Dapat dilihat dari

kata “*cupak*” kata tersebut bermakna peraturan. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk patatah-petitih karena mengandung nasihat dan ajaran.

*Ibarat mangaji lah kami simak, la jole maknanya, la nyato paham jo tujuan.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 22 termasuk petatah-petitih karena merupakan bahasa kiasan yang mengandung nasihat, dan perkataan orang tua, para tetua atau *ninik mamak* kepada anak, keponakan, dan cucu. Kutipan di atas bermakna bahwa menjadi tetua, *ninik mamak* sudah memahami atau mengetahui maksud dan tujuan *ninik mamak* atau tetua yang lain yang datang atau berkunjung ke tempat atau rumah godang tersebut. Dapat dilihat dari kutipan berikut *Ibarat mangaji lah kami simak, la jole maknanya, la nyato paham jo tujuan*. Dari kutipan tersebut tampak begitu jelas bahwa menjadi tetua kampung harus mendengarkan dan menghargai tetua kampung yang berkunjung ke rumahnya dengan tujuan tertentu tetapi tujuan tersebut sudah diketahui oleh tetua kampung yang menanti di rumah.

Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk patatah-petitih karena mengandung nasihat dan ajaran.

### **Cakap Adat**

*Pangulu dubalang jo ompang limo, parik dalam pagaran kokoh, codiak jo tau pandai nan ari jo bijaksano, tau diangin nan basiru, tau ombak nan basabuang sarato dahan kan maimpok ataupun rantiang kan mancucuak.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 27 termasuk cakap adat karena merupakan genre sastra tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu, cakap adat digunakan pada acara ritual pernikahan, yang disampaikan oleh tetua kampung atau *ninik mamak*. Kutipan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang cerdas pandai dalam suatu daerah atau tetua yang paham dan tau dengan aturan agama dan adat. Dapat dilihat dari kutipan berikut *codiak jo tau pandai nan ari jo bijak sano, tau diangin nan basiru, tau ombak nan basabuang sarato dahan kan maimpok ataupun rantiang kan mancucuak*. Dari kutipan tersebut tampak begitu jelas bahwa menggambarkan sosok seseorang yang

cerdik pandai dalam suatu daerah. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk cakap adat.

*Dek lamo dodang balayiar ma, dalam lawik barulah, nampaklah api ta kijok-kijok gunuang suatu maso itu di ate langgapuri banamo gunuang marapi. Sinanlah sirangkak nan badongkang saroto buayo puiah daguak di batu ampar putiah banamo si guntang-guntang.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 25 termasuk cakap adat karena merupakan genre sastra tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu, cakap adat digunakan pada acara ritual pernikahan, yang disampaikan oleh tetua kampung atau *ninik mamak*. Cakap adat biasanya berupa kata basa-basi, ajaran, dan nasihat oleh tetua kampung. Kutipan di atas menjelaskan bahwa tentang asal usul nenek moyang pada zaman dahulu. Dapat dilihat dari kutipan berikut *dalam lawik barulah nampak api ta kijok-kijok gunuang suatu maso itu di ate langgapuri banamo gunuang marapi. Sinanlah sirangkak nan badongkang saroto buayo puiah daguak di batu ampar putiah banamo si guntang-guntang*. Dari kutipan tersebut tampak begitu jelas bahwa menjelaskan asal usul dari mana nenek moyang berasal, *di batu ampar putiah banamo si guntang-guntang* dari kutipan itu sangat jelas menunjukkan tempat.

Kutipan di atas termasuk ke dalam pengajaran oleh tetua kampung. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk cakap adat.

*Pasisiar bondar sapuluah, inggo taratak air itam, sampai ka tanjuang simalidu, pucuak jambi sambilan luah lalu karona rantau kuantan. Jiko dikombang salebar alam, jikok di balun sabalun kuku, tontang iko basudah kalam tombo sakiro itu daulu.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 28 termasuk cakap adat karena merupakan genre sastra tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu, cakap adat digunakan pada acara ritual pernikahan, yang disampaikan oleh tetua kampung atau *ninik mamak*. Cakap adat biasanya berupa kata basa-basi, ajaran, dan nasihat oleh tetua kampung. Kutipan di atas menjelaskan bahwa pembicara memberitahukan batas-batas wilayah atau daerah adat. Dapat dilihat dari kutipan berikut *Pasisiar bondar sapuluah, inggo taratak air itam, sampai ka tanjuang simalidu, pucuak jambi sambilan luah lalu karona rantau kuantan*. Kutipan tersebut tampak begitu jelas menjelaskan batas wilayah yang terdapat di Rantau Kuantan atau Kuantan Singingi. Kutipan di atas termasuk pengajaran oleh tetua kampung. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk cakap adat.

*Torui kapado codiak pandai, urang codiak kayo jo adat, rimbun pisako jo limbago tau jo susah jo pantangan ilmu longkok gonok ponuah, pandai maagak maagiahkan kok runciangnyo indak, mancucuak tajamnya indak malukoi, pasak kungkuang sampai nan toguah sumarak koto jo nagori.*

Pada teks Sombah Nasi pada datum 30 termasuk cakap adat karena merupakan genre sastra tradisional yang digunakan oleh masyarakat Melayu, cakap adat digunakan pada acara ritual pernikahan, yang disampaikan oleh tetua kampung atau *ninik mamak*. Cakap adat biasanya berupa kata basa-basi, ajaran, dan nasihat oleh tetua kampung. Kutipan di atas menjelaskan bahwa pembicara memuji tetua atau *ninik mamak* dari lawan bicara dapat dilihat dari kutipan berikut *Torui kapado codiak pandai, urang*

*codiak kayo jo adat, rimbun pisako jo limbago tau jo susah jo pantangan ilmu longkok gonok ponuah, pandai maagak maagiahkan kok runciangnyo indak, mancucuak tajamnya indak malukoi.* Kutipan tersebut tampak begitu jelas bahwa pembicara menceritakan atau memuji lawan bicaranya atau para tetua. Kutipan di atas termasuk ke dalam kata basa-basi. Oleh karena itu teks Sombah Nasi di atas termasuk cakap adat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang teks sastra pada upacara sombah nasi adat perkawinan Melayu Kecamatan Sentajo Raya dapat disimpulkan Setelah peneliti melakukan penelitian penulis menemukan 19 data pantun pada teks Sombah Nasi, ditemukan 2 data pantun yang termasuk pantun kasih sayang atau anak muda dan 16 data pantun orangtua. Pantun yang paling dominan pada penelitian ini adalah pantun orangtua, selain itu 19 data pantun tersebut termasuk ke dalam rima sempurna dan rima tak sempurna, rima yang paling banyak ditemukan rima sempurna. Peneliti juga menemukan 4 data petatah-petitih. Peneliti juga menemukan 15 data yang termasuk cakap adat.

#### 5. Daftar Pustaka

- Uniawati.(2006). *Fungsi Mantra Melaut pada Masyarakat Suku Bajo di Sulawesi Tenggara*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
- Rahman, E., dkk. (2018). *Sumber Budaya Melayu Riau Buku Sumber Pegangan guru*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR).
- Rahmawati, dkk. (2007). *Sastra Lisan Tolaki*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
- Rahmawati (2014). *Unggkapan Tradisional Muna*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Sugiarto, Agus dan Teguh Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.